

BAB IV

DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. MI Perwanida Kota Blitar

- a. Strategi pengelolaan lingkungan pembelajaran.

Suasana kelas yang kondusif merupakan pertimbangan utama dan memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran. Iklim belajar kondusif harus ditunjang oleh beberapa fasilitas yang menyenangkan demi kelancaran proses pembelajaran. Seperti sarana, penataan kelas, laboratorium untuk praktek, pengaturan lingkungan belajar, penampilan dan sikap guru, hubungan yang harmonis antara peserta didik sendiri, serta penataan organisasi dan bahasan pembelajaran secara tepat sesuai dengan kemampuan peserta didik.

MI Perwanida Kota Blitar merupakan lembaga yang memperhatikan iklim pembelajaran yang kondusif. Pemenuhan piranti belajar mengajar sebelum pembelajaran dilaksanakan, sudah disiapkan oleh para guru di MI Perwanida. Persiapannya meliputi mempersiapkan administrasi guru, mempersiapkan lingkungan yang ingin digunakan dalam pembelajaran, juga mempersiapkan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran.⁸⁹ Seperti yang disampaikan Ni`mad Arifa, selaku kepala sekolah di MI Perwanida kota Blitar dalam wawancara Sebagai berikut:

⁸⁹ Observasi di MI Perwanida Kota Blitar pada tanggal 20 april 2017

Untuk persiapan pembelajaran, guru-guru menyiapkan administrasi, sama dengan sekolah-sekolah lain. Di MI perwanida sebelum pembelajaran dimulai guru-guru melakukan apersepsi, selain itu yang tidak kalah penting guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di laksanakan, agar tujuan pembelajaran bisa tercapai, otomatis guru juga mempersiapkan lingkungan untuk mencapai tujuan pembahasan matari.⁹⁰

Dari kutipan wawancara dengan kepala sekolah diatas, menggambarkan bahwa pengelolaan lingkungan kelas merupakan hal yang selalu menjadi perhatian dalam setiap pembelajaran. Tujuannya adalah supaya pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Adapun pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang jelas akan tujuan dan karena itu dapat dihimpun usaha untuk mencapainya.

Pada waktu kesempatan lain peneliti juga mewawancarai waka kurikulum di MI Perwanida. Hal yang sama juga disampaikan oleh Mansyur Masruri selaku Waka Kurikulum dan pembelajaran sebagai berikut:

Setidaknya ada 24 item yang harus disiapkan guru diantaranya ada prota, promes, KKM dan lain sebagainya, untuk pengumpulanya kami mengumpulkan setiap satu semester sekali. Tujuan dari persiapan adminitrasi selain untuk mempermudah pembelajaran juga agar guru mempersiapkan segala sesuatunya dalam pembelajaran termasuk kondisi kelas.⁹¹

Menurut catatan peneliti bahwasanya di MI Perwanida setiap guru mempunyai perangkat pembelajaran yang tersusun dari kalender pendidikan, program tahunan, program semester, silabus, RPP dan

⁹⁰ Wawancara dengan Kepala MI Perwanida Kota Blitar pada tanggal 13 April 2017

⁹¹ Wawancara dengan waka kurikulum MI Pewanida Kota Blitar pada tanggal 13 April 2017

penilaian serta perangkat lainnya baik berupa file maupun sudah diwujudkan dalam bentuk bendel.⁹²

Pentingnya persiapan dalam pembelajaran merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri. Iklim kelas yang positif dapat diciptakan dengan pembiasaan disiplin yang lebih didasarkan pada *responsibility* ketimbang *punishment*, sehingga siswa dapat mandiri. Kereliasian-kerealisan antara guru dan murid yang efektif diwarnai oleh perilaku-perilaku guru.

Pengelolaan kelas agar pembelajaran dapat efektif dilakukan oleh guru dengan mengelola lingkungan belajar. Lingkungan belajar di kelas sebagai situasi buatan yang berhubungan dengan proses pembelajaran atau konteks terjadinya pengalaman belajar, dapat di klasifikasikan dalam lingkungan (keadaan) fisik dan lingkungan sosial.

Lingkungan mempengaruhi perubahan psikologis siswa, hal itu karena di dalam lingkungan terjalin suatu proses interaksi atau saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Tingkah laku siswa dapat mempengaruhi satu dengan lainnya, tingkah laku siswa dipengaruhi oleh lingkungan dimana siswa singgah. Apabila pengaruhnya positif berarti menimbulkan perubahan kearah perbaikan, penyempurnaan atau penambahan menjadi lebih baik. Pengaruh negative berarti menimbulkan kerusakan dan lain sebagainya. Maka dari itu guru harus

⁹² Observasi di MI Perwanida Kota Blitar pada tanggal 20 april 2017

mengelola lingkungan belajar yang memungkinkan siswa bias berinteraksi dengan positif.

Guru mempunyai tugas mempersiapkan kebutuhan siswa sebelum proses pembelajaran, pengkondisian tersebut meliputi kesiapan siswa dan lingkungan untuk belajar yang sudah direncanakan dalam pengajaran. Pada saat sebelum pembelajaran guru memanipulasi kondisi anak agar siswa dapat siap menerima pembelajaran.⁹³ Hal tersebut seperti disampaikan oleh Puji Utami Selaku guru kelas IV sebagai berikut:

Agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, dengan mempersiapkan semua kebutuhan sebelum pembelajaran dimulai baik RPP, kondisi anak, termasuk alat atau media yang dibutuhkan dalam pembelajaran.⁹⁴

Dari penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa yang disiapkan guru selain perangkat pembelajaran adalah lingkungan belajar, termasuk dalam hal ini kesiapan anak dalam menerima pelajaran yang akan dilaksanakan. Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon di dalam cara terhadap suatu situasi, penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kecenderungan untuk memberi respon.

Segala sesuatu dalam lingkungan kelas menyampaikan pesan yang memacu atau menghambat belajar. Segala yang dapat kita lihat, biasanya memberi inspirasi untuk melahirkan pikiran yang orisinal.

⁹³ Observasi di MI Perwanida Kota Blitar pada tanggal 20 april 2017

⁹⁴ Wawancara dengan waka kurikulum MI Pewanida Kota Blitar pada tanggal 13 April 2017

Demikian juga lingkungan belajar yang tertata rapih memberi inspirasi berpikir yang cermat dan kekuatan untuk belajar.

Agar tidak mengalami kebosanan siswa di MI Perwanida Kota Blitar menyusun bangku belajar dengan variasi susunan yang berbeda-beda.⁹⁵ Tujuannya selain agar tidak mengalami kebosanan adalah agar pembelajaran bisa berjalan dengan efektif sesuai dengan rencana pembelajaran. Upaya yang dilakukan guru MI Perwanida Kota Blitar dalam pengelolaan lingkungan belajar bervariasi. Hal tersebut seperti disampaikan Ni`mad Arifa, selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Penataan lingkungan ditentukan oleh gurunya masing-masing, misalkan dalam penataan bangku, kadang ada yang dibuat leter U, kadang semua menghadap kedepan, kadang di buat berkelompok, kadang juga hanya duduk melingkar dilantai dengan bangku di atur di samping, prinsipnya pembelajaran nyaman dan tidak jenuh, selain itu waktu dan bulannya juga disesuaikan mungkin dua tiga bulan akan dirubah.⁹⁶

Dari penjelasan kepala sekolah tersebut dimaksudkan bahwa pengelolaan lingkungan belajar disetiap kelas di MI Perwanida berbeda-beda. Hal tersebut agar pembelajaran menjadi nyaman dan tidak membosankan. Untuk waktu perubahan lingkungan belajar dalam hal ini posisi tempat duduk diserahkan ke masing-masing guru kelas. Beberapa ada yang dirubah setiap seminggu sekali ada yang sebulan sekali, bahkan ada yang tiga bulan sekali. Agar mendapatkan data yang valid mengenai informasi tersebut, kemudian peneliti mengambil

⁹⁵ Observasi di MI Perwanida tanggal 20 April 2017

⁹⁶ Wawancara dengan Kepala sekolah MI Pewanida Kota Blitar pada tanggal 13 April 2017

dokumentasi di beberapa kelas untuk diamati sebagaimana dokumentasi berikut:



Gambar 4.1
Pembelajaran dengan formasi bangku berkelompok

Pada gambar 4.1 diatas terlihat bahwa penempatan posisi duduk siswa dibuat berkelompok. Strategi penyusunan bangku dengan sistem kelompok kecil seperti gambar diatas adalah upaya yang dilakukan guru agar siswa dapat saling bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi penyusunan bangku di dokumentasi tersebut merupakan pengelompokan siswa dalam lingkup kecil, dimana setiap kelompok terdapat minimal empat siswa.

Kemudian peneliti mengamati kelas lain dan mengambil dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.2
Pembelajaran dengan menepikan bangku belajar dan belajar di lantai

Pada gambar 4.2 di atas terlihat bahwa penempatan posisi duduk siswa dengan menepikan kursi dan meja di belakang kemudian siswa melakukan pembelajaran dengan duduk secara berkelompok di lantai. Tujuan dari penempatan tersebut adalah siswa bisa bekerjasama dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru. Dengan pembelajaran seperti ini siswa dapat melakukan interaksi dengan siswa lainnya.

Variasi penempatan tempat duduk tersebut juga disampaikan oleh Mansyur Masruri selaku Waka Kurikulum dan pembelajaran, sebagai berikut:

Agar pembelajaran efektif, formasi duduk dibuat tidak hanya konvensional maka posisinya setiap satu bulan atau tiga bulan sekali kita rubah disesuaikan dengan keadaan. Bisa juga letter U, ada juga yang hanya meroling letak duduk siswanya saja. Itu kami serahkan kepada masing-masing guru. Selain itu salah satu upaya yang kita lakukan dengan memberikan media pembelajaran berupa LED TV di setiap kelas”⁹⁷.

⁹⁷ Wawancara dengan waka kurikulum MI Pewanida Kota Blitar pada tanggal 13 April 2017

Menurut keterangan tersebut bahwasanya Pengelolaan lingkungan kelas dalam hal ini pangelolaan tempat duduk menjadi salah satu hal yang diutamakan di MI Perwanida. Selain penataan bangku nampak juga bahwa sekolah sudah menyediakan sarana IT yang mendukung proses pembelajaran seperti LED TV yang sudah di pasang di masing-masing kelas.

Pengelolaan kelas merupakan proses mengkoordinasikan dan mengkondisikan kemauan siswa untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Proses ini membutuhkan seleksi dan penggunaan alat-alat yang cocok dengan problem pengelolaan dan situasi kelas yang terjadi. Maka dari itu guru sebagai subjek pengelolaan harus benar-benar memahami bagaimana kondisi yang tepat dan cocok diterapkan di kelas.

Menurut observasi yang telah peneliti lakukan bahwasanya Setiap kelas di MI Perwanida sudah tersedia LED TV. Hal tersebut merupakan upaya sekolah agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.⁹⁸ Berikut adalah dokumentasi yang peneliti ambil ketika guru kelas IV Jalaludin sedang membahas materi di dalam kelas dengan menggunakan media IT.

⁹⁸ Observasi di MI Perwanida tanggal 20 April 2017



Gambar 4.3
Pembelajaran menggunakan LED TV dan microphone di dalam kelas

Pada Gambar 4.3 diatas tersebut nampak guru menggunakan media LED TV dalam menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa. Pembelajaran dengan media IT merupakan salah satu upaya dalam mengelola lingkungan belajar agar dapat berjalan dengan efektif.

Selain melengkapi sarana yang memadai dalam kelas, Upaya yang dilakukan guru MI Perwanida Kota Blitar dalam kaitanya dengan pengelolaan lingkungan belajar yaitu dengan menyesuaikan lingkungan belajar yang akan dilaksanakan dengan karakter siswa. Hal tersebut seperti disampaikan ibu Puji Utami, S. Pd. selaku guru kelas IV sebagai berikut:

Salah satu upayanya dengan diadakan roling setiap seminggu sekali, penataan meja yang disesuaikan dengan kondisi kelas. Selain itu guru berusaha berinteraksi dengan siswa dengan bahasa yang mudah dipahami anak.⁹⁹

⁹⁹ Wawancara dengan Guru kelas IV MI Pewanida Kota Blitar pada tanggal 27 April 2017

Dari penjelasan tersebut dapat kita ketahui bahwa pembelajaran di kelas IV Jalaludin salah satu upaya untuk mengelola pembelajaran yang efektif guru melakukan rolling posisi tempat duduk setiap seminggu sekali. Penjelasan tersebut sama dengan penjelasan dari Muhamad Nuha salah satu siswa di kelas IV Jalaludin sebagai berikut ini:

Posisi duduk di ganti setiap seminggu sekali. Kan ada 4 baris jadi posisinya muter-muter begitu gantian satu baris-satu baris. Trus kalau ada yang masih ramai saja gitu sama ustadah diganti posisi duduknya.¹⁰⁰

Dari penjelasan tersebut kita ketahui bahwa khusus pengelolaan posisi tempat duduk di kelas IV dengan melakukan rolling setiap seminggu sekali, perubahannya dilakukan dengan menganti posisi duduk setiap satu baris dengan barisan lainnya.¹⁰¹ Hal tersebut merupakan upaya guru untuk mengkondisikan pembelajaran agar berjalan dengan efektif.

Selain pengelolaan posisi tempat duduk, salah satu ciri-ciri dalam pembelajaran yang efektif adalah Sensitive terhadap kebutuhan akan tugas belajar dan kebutuhan pembelajaran. Di MI Perwanida melibatkan siswa dalam proses pengelolaan lingkungan belajar, hal itu disampaikan Puji Utami sebagai berikut:

Setiap kali kita melakukan penataan kita selalu melibatkan siswa baik saat merencanakan sampai pada saat proses penataan. Supaya siswa merasa mempunyai tanggungjawab.¹⁰²

¹⁰⁰ Wawancara dengan siswa kelas IV MI Pewanida Kota Blitar pada tanggal 4 Mei 2017

¹⁰¹ Observasi di MI Perwanida Kota Blitar pada tanggal 20 april 2017

¹⁰² Wawancara dengan Guru kelas IV MI Pewanida Kota Blitar pada tanggal 27 April 2017

Dari penjelasan tersebut dapat kita pahami bahwa keterlibatan siswa dalam pengelolaan kelas adalah hal yang penting. Dengan melibatkan siswa dalam proses pengelolalan anak akan memiliki tanggungjawab untuk menjaga kondisi kelas yang kondusif.

Upaya untuk mengelola lingkungan sosial di kelas dengan baik dengan cara mengetahui karakter setiap anak. Ha tersebut berguna untuk menentukan sikap yang harus dilakukan guru agar siswa dapat menjalankan belajar dengan baik. Hal tersebut juga disampaikan Puji Utami Selaku guru kelas IV sebagai berikut:

Kita harus terlebih dahulu memahami karakter siswa, kalau sudah tahu nanti kita akan mudah mengkondisikan siswa. selain itu siswa harus memahami tata tertib yang ada.¹⁰³

Dari penjelasn tersebut dapat kita pahami bahwa lingkungan sosial dibuat oleh guru dengan memberikan pemahaman bahwa siswa harus tahu tanggungjawabnya dengan mematuhi tata tertib yang ada. Hal tersebut seperti juga dikatakan oleh Muhamad Nuha siswa kelas IV sebagai berikut:

“...kalau ada yang masih ramai saja gitu sama ustadah di ingatkan, sekali dua kali trus lek tetap gak memerhatikan diganti posisi duduknya.¹⁰⁴

Dari penjelasan tersebut dapat kita pahami bahwa siswa yang tidak memeperhatikan pelajaran bisa juga di sebabkan karakter siswa itu sendiri ataupun karena lingkungan sosial dalam hal ini teman yang

¹⁰³ Wawancara dengan Guru kelas IV MI Pewanida Kota Blitar padatanggal 27 April 2017

¹⁰⁴ Wawancara dengan siswa kelas IV MI Pewanida Kota Blitar padatanggal 27 April 2017.

ada disampingnya tidak kondusif. Maka dari itu guru memindah posisi duduk siswa agar siswa tersebut bisa kembali fokus terhadap pembelajaran.¹⁰⁵

Pada dasarnya siswa memiliki imajinasi dan sifat ingin tahu. Semua anak terlahir dengan membawa dua potensi ini. Keduanya merupakan modal dasar bagi perkembangan sikap atau pikiran kritis dan kreatif. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran perlu dikelola dengan baik agar menjadi tempat yang subur dalam perkembangan pemikiran anak.

b. Strategi pengelolaan pengajaran.

Dalam rangka memelihara kondisi dan suasana belajar yang efektif, maka guru harus mampu memilih cara yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru harus terlebih dulu memahami Karakteristik anak, hal itu dikarenakan Sebagai guru harus dapat menerapkan cara pengajaran yang sesuai dengan keadaan siswanya.

Penggunaan cara pengajaran di MI Perwanida di sesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Kurikulum yang dipakai di MI perwanida adalah Kurikulum 2013.¹⁰⁶ Hal tersebut juga berpengaruh terhadap cara mengajar guru pada proses pembelajaran.

Pembelajaran pada kurikulum 2013 mendasarkan pada konsep bahwa pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi

¹⁰⁵ Observasi di MI Perwanida pada tanggal 20 april 2017.

¹⁰⁶ Observasi di MI Perwanida pada tanggal 20 april 2017.

dan pengembangan karakter setiap siswa sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung disekolah, keluarga dan masyarakat. Proses pembelajaran kurikulum 2013 memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan dan ketrampilan.

Menurut informasi dari Mansyur Masruri selaku Waka Kurikulum, cara mengajar guru-guru di MI Perwanida sangat bervariasi hal itu disesuaikan dengan kemampuan guru juga disesuaikan dengan keadaan siswa. Beliau menuturkan sebagai berikut:

Cara pengajaran yang ada di sini bervariasi, karena metode yang digunakan kami serahkan ke masing-masing guru termasuk pengembangannya, namun yang menjadi acuan adalah tujuan pembelajaran tercapai.¹⁰⁷

Dalam meningkatkan pembelajaran yang efektif dalam bentuk dampak instruksional dan untuk mengarahkan dampak pengiring terhadap hal-hal yang positif, guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dengan cara pengajaran tertentu. Pengejaran tersebut tentunya disesuaikan dengan keadaan materi yang akan diajarkan dan juga keadaan siswa. seperti yang disampaikan Puji Utami selaku guru kelas IV sebagai berikut:

¹⁰⁷ Wawancara dengan Waka Kurikulum MI Pewanida Kota Blitar pada tanggal 13 April 2017

Kita biasanya dalam mengajar menggunakan metode diskusi dan Tanya jawab, karena kebetulan kelas yang saya ampu kelas unggulan. Jadi metode tersebut tepat dan sering kita gunakan.¹⁰⁸

Metode diskusi merupakan salah satu strategi guru dalam memberikan pengajaran kepada seluruh siswa di kelas (Klasikal). Diskusi, memfokuskan pada interaksi, yang mana siswa sebagai partisipan dipersilahkan mengekspresikan pengetahuan dan pemahaman serta opini tentang suatu topik. Adapun metode tanya jawab merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara pengajuan-pengajuan pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk memahami materi pelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.



Gambar 4.4
Pembelajaran menggunakan metode tanya jawab

Pada gambar 4.4 diatas nampak siswa bertanya tentang materi yang sedang dipelajari. Siswa diarahkan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru seputar materi yang dipelajari. Sebelum proses tanya jawab guru harus memperhatikan beberapa hal yang menyangkut

¹⁰⁸ Wawancara dengan Guru kelas IV MI Pewanida Kota Blitar pada tanggal 27 April 2017

ciri pertanyaan yang baik diantaranya pertanyaanya harus bisa merangsang siswa untuk berfikir, jelas dan tidak menimbulkan banyak penafsiran singkat dan mudah untuk dipahami serta sisesuaiakan dengan kemampuan siswa yang ada dikelas.¹⁰⁹

Pemilihan cara mengajar yang tepat menjadi syarat dari efektifnya suatu pembelajaran. Pembelajaran yang akan dilaksanakan mengacu pada karakter siswa dan materi yang akan disampaikan. Setiap guru mempunyai kemampuan untuk memahami karakter siswa yang akan mereka bimbing. Kemudian ketika karakternya sudah terdeteksi langkah selanjutnya yakni menyusun rencana pembelajaran. Rencana inilah yang akan menjadi acuan berjalan baik atau tidaknya suatu pembelajaran. Berkaitan dengan pemilihan strategi pengelolaan pengajaran Mansyur Masruri, selaku Waka Kurikulum menyatakan sebagai berikut:

Untuk menentukan cara mengajar yang efektif, minimal guru sudah belajar tentang psikologi anak saat di bangku perkuliahan, dengan modal psikologi anak temen-temen guru menganalisis karakteristik anak di awal pembelajaran. Jadi anak itu arahnya kemana, anak itu modelnya apa, guru sudah memahami. Dari situ guru nanti membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai dan efektif untuk digunakan. Kadang dalam penerapannya juga gak sama, kadang metode ini diterapkan dikelas ini jalan tapi ketika diterapkan dikelas lain gak jalan, karena ya itu tadi, karakternya berbeda.¹¹⁰

¹⁰⁹ Observasi di MI Perwanida pada tanggal 20 april 2017

¹¹⁰ Wawancara dengan Waka Kurikulum MI Pewanida Kota Blitar pad atanggal 13 April 2017

Dalam kesempatan yang lain peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada guru kelas IV yakni Puji Utami, yang menyatakan sebagai berikut:

Cara mengajar yang efektif itu ya yang sesuai dengan RPP. Karena RPP kan dibuatnya sudah mempertimbangkan materi yang akan disampaikan termasuk juga disesuaikan dengan karakter anak.¹¹¹

Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa pengetahuan tentang karakter anak adalah hal yang penting. Selain pengelolaan kelas pengetahuan tentang Karakteristik anak perlu diketahui para guru, hal itu dikarenakan Sebagai guru harus dapat menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan keadaan dan karakter siswanya.

Anak usia sekolah dasar merupakan anak yang sedang mengalami pertumbuhan baik pertumbuhan intelektual, emosional maupun pertumbuhan fisik. Kecepatan pertumbuhan masing masing aspek tersebut tidak sama, sehingga terjadi berbagai variasi tingkat pertumbuhan dari ketiga aspek tersebut. Hal tersebutlah yang menjadi perbedaan individu pada setiap siswa disekolah dasar, walaupun mereka dalam usia yang sama.

Salah satu indikator dari pembelajaran yang efektif adalah Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran. Penguasaan dan antusiasme tersebut harus dimiliki guru sebelum pembelajaran dilaksanakan. Adapun siswa juga seharusnya mempunyai Penguasaan dan antusiasme terhadap materi yang diajarkan. Apabila penguasaan

¹¹¹ Wawancara dengan Guru kelas IV MI Pewanida Kota Blitar pada tanggal 27 April 2017

materi yang dapat dilihat di hasil belajar kurang memuaskan maka yang dilakukan guru adalah melakukan remedial ataupun pengulangan materi. Hal tersebut di sampaikan Puji Utami, Selaku guru kelas IV sebagai berikut:

...apabila ada metode yang kurang tepat maka segera di rubah. Biasanya kita mengetahui metode kita kurang berhasil itu di akhir dengan melihat hasil pembelajaran yang kurang baik, yang kami lakukan biasanya mengulang lagi materinya.¹¹²

Kendala yang sering muncul saat guru melakukan pengajaran berupa ketidaksiapan siswa. Maka guru harus memiliki ketrampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif) dan ketrampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal.

Pentingnya ketrampilan guru dalam mengkondisikan kelas supaya siswa dapat fokus menerima pembelajaran juga disampaikan oleh Mansyur Masruri, selaku Waka Kurikulum menatakan sebagai berikut:

Untuk mengkondisikan anak sebelum pembelajaran teman-teman guru disini punya cara sendiri-sendiri. Ada yang dengan senam otak, dengan nyanyian yang di aransemen sesuai materi, macem-macem pokoknya. Itu hanya beberapa upaya saja agar anak bisa fokus dulu ke pelajaran yang akan dilaksanakan.¹¹³

Dari penjelasan diatas kita bisa memahami bahwa dalam pengelolaan strategi pengajaran guru harus mempunyai ketrampilan, utamanya ketrampilan berhubungan dengan penciptaan dan

¹¹² Wawancara dengan Guru kelas IV MI Pewanida Kota Blitar pada tanggal 27 April 2017

¹¹³ Wawancara dengan waka kurikulum MI Pewanida Kota Blitar pada tanggal 13 April 2017

pemeliharaan kondisi belajar yang optimal. Seperti yang dikatakan Muhamad Nuha siswa kelas IV Jalaludin sebagai berikut:

...Biasanya ustazah mengawali belajar dengan salam terus ditanyakan kabar, selamat siang atau pagi gitu dalam bahasa arab.¹¹⁴

Dari wawancara tersebut menggambarkan bahwa guru di kelas IV memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian menanyakan kabar dan mengucapkan selamat siang atau pagi dalam bahasa asing. Hal tersebut merupakan upaya agar siswa lebih siap dalam menerima pembelajaran yang akan digunakan. Guru mempetahankan perhatian siswa dengan menyiagakan dan memusatkan perhatian siswa kepada suatu hal sebelum guru menyampaikan materi pokok.

c. Strategi guru dalam memberikan motivasi.

Dalam kegiatan belajar, motivasi peserta didik menjadi salah satu tolak ukur menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Motivasi belajar yang dimiliki siswa-siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu. Siswa-siswa tersebut akan dapat memahami apa yang dipelajari dan dikuasai serta tersimpan dalam jangka waktu yang lama. Siswa menghargai apa yang telah dipelajari hingga merasakan kegunaannya didalam kehidupan sehari-hari.

¹¹⁴ Wawancara dengan siswa kelas IV MI Pewanida Kota Blitar pada tanggal 4 Mei 2017

Setiap sekolah tentu mempunyai cara sendiri-sendiri dalam pemberian motivasi terhadap siswanya. Di MI Perwanida Kota Blitar cara pemberian motivasi belajar dilakukan dengan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai.¹¹⁵ Hal tersebut disampaikan Ni`mad Arifa, selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Kami selalu berusaha menciptakan dan memenuhi kebutuhan proses pembelajaran yang baik. Kita melengkapai dengan fasilitas yang mungkin dibutuhkan, misalnya kita menyediakan LED TV di setiap kelas, sehingga mempermudah menggunakan media pembelajaran berbasis IT. selain itu guru kita himbauan secara kreatif menggunakan media lain, sehingga materi bisa tersampaikan dengan baik. Dari sekolahan juga memfasilitasi pembelajaran untuk diluar kelas, tepatnya ada di lantai tiga. Disana siswa bisa melakuakn pembelajaran juga. Hal itu tidak lain dan tidak bukan agar siswa merasa termotivasi untuk belajar karena sarana yang dibutuhkan tersedia.¹¹⁶

Dari penjelasan bapak kepala sekolah tersebut kita fahami bahwa Cara yang dilakukan untuk menumbuhkan motivasi di MI Perwanida adalah melalui penyediaan sarana belajar yang mamadai, penggunaan materi pembelajaran yang menarik dan juga penggunaan variasi metode penyajian. Motivasi belajar akan mendorong siswa untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kagiatannya.

Pemberian materi yang baik dengan media dan lingkungan pembelajaran yang baik seperti yang dijelaskan bapak kepala sekolah

¹¹⁵Observasi di MI Perwanida tanggal 20 April 2017.

¹¹⁶Wawancara dengan Kepala sekolah MI Pewanida Kota Blitar pada tanggal 13 April 2017.

diatas juga disampaikan oleh Mansyur Masruri, selaku Waka Kurikulum sebagai berikut:

Kami yakin media pembelajaran yang baik, pengajaran yang menarik akan menimbulkan motivasi tersendiri kepada anak sehingga anak akan lebih semangat dalam belajar. Maka dari itu kami selalu menekankan kepada bapak ibu guru untuk melakukan inovasi dalam cara mengajarnya.¹¹⁷

Tersedianya sarana yang memadai terhadap proses pembelajaran diharapkan dapat lebih memotivasi siswa dalam pembelajaran. Dalam catatan peneliti ada beberapa sarana yang sangat efektif menunjang kegiatan belajar. Diantaranya LED TV yang terpasang di depan kelas , selain itu tersedianya pengeras suara juga sangat efektif untuk digunakan.¹¹⁸ Pengeras suara membuat suara guru terjangkau dari sudut manapun di dalam kelas. hal tersebut tentunya akan memotivasi siswa untuk tetap fokus dalam proses pembelajaran.

Cara membangkitkan motivasi untuk belajar. Selain yang disebutkan diatas adalah dengan merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas. Guru memberikan motivasi dengan membantu siswa merumuskan tujuan belajar. Proses perumusan tujuan pembelajaran dilakukan di awal pembelajaran. Seperti yang disampaikan Ni`mad Arifa, selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Sebelum pembelajaran dilaksanakan guru selain salam berdoa juga menanyakan kondisi anak, absen dan lain sebagainya. Dan yang tidak kalah penting guru harus menyampaikan Kompetensi Dasar yang akan dibahas termasuk tujuan yang akan dicapai.

¹¹⁷Wawancara dengan waka kurikulum MI Pewanida Kota Blitar pada tanggal 13 April 2017.

¹¹⁸ Observasi di MI Perwanida tanggal 20 April 2017.

Hal itu dilakukan supaya anak termotivasi untuk mempelajari materi yang akan disampaikan.¹¹⁹

Dalam kesempatan yang lain peneliti juga menanyakan hal yang sama tentang bagaimana cara membangkitkan motivasi belajar kepada Puji Utami, Selaku guru kelas IV yang menyampaikan beberapa hal sebagai berikut:

Supaya anak semangat dalam belajar, Setiap kali pembelajaran kita selalu menyampaikan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai.¹²⁰

Informasi diatas juga diperkuat dengan wawancara yang dilakukan kepada muhamad nuha, siswa kelas VI sebagai berikut:

Biasanya ustadah salam dulu, terus disuruh buka buku materi sambil diberitahu tujuan yang mau di bahas serta manfaatnya.¹²¹

Dari beberapa hasil wawancara tersebut dapat kita pahami bahwa guru memberikan informasi kepada siswa tentang tujuan dari pembahasan materi. Dengan cara itu tentunya siswa akan lebih fokus dan termotivasi untuk mempelajari materi yang akan dibahas.

Dalam proses pembelajaran selalu ditemui permasalahan-permasalahan yang timbul dari siswa di dalam kelas. Di MI Perwanida kota Blitar juga ditemukan beberapa permasalahan yang ditimbulkan yaitu kurangnya kesiapan anak dalam menerima pelajaran. Upaya guru dalam memberikan semangat belajar kepada siswa yang belum siap menerima pembelajaran adalah dengan melakukan pengalihan perhatian. Pengalihan perhatian dengan aktifitas yang menarik perhatian

¹¹⁹Wawancaradengan Kepala sekolah MI Pewanida Kota Blitar pada tanggal13 April 2017

¹²⁰Wawancaradengan Guru kelas IV MI Pewanida Kota Blitar pada tanggal 27 April 2017

¹²¹ Wawancara dengan siswa kelas IV MI Pewanida Kota Blitar pada tanggal 4 Mei 2017

siswa namun tetap sesuai dengan materi yang akan disampaikan.¹²² Hal tersebut di sampaikan oleh Mansyur Masruri, selaku Waka Kurikulum yang menyatakan sebagai berikut:

Agar siswa memperhatikan pelajaran yang akan dilaksanakan cara yang dilakukan guru bermacam-macam, bisa dengan senam otak, kadang juga dipancing dengan nyanyian yang sudah diketahui siswa, kemudian oleh guru dirubah aransemen sesuai materi, misalnya materi IPA, maka guru juga berusaha membuat lagu sesuai dengan materi tersebut. Tentunya setiap guru punya cara tersendiri untuk menarik perhatian siswa.¹²³

Menurut penjelasan dari wawancara tersebut guru harus mempunyai beberapa cara yang bisa dipilih supaya siswa yang belum bisa fokus atau belum siap menerima pelajaran. Selain berupa pengalihan perhatian agar siswa bisa termotivasi untuk belajar yang guru lakukan adalah melakukan pendekatan secara personal.

Pada kesempatan lain peneliti melakukan wawancara kepada Puji Utami, Selaku guru kelas IV tentang cara memberikan motivasi kepada siswa yang hasil belajarnya kurang baik, adapun pernyataanya sebagai berikut:

Caranya ya dengan cara pendekatan-pendekatan dan memahami karakter kebutuh anak. Selain itu guru harus mengetahui problema anak baik di rumah maupun disekolah termasuk kenapa kok sampai nilainya jelek. Intinya guru harus bisa melakukan pendekatan-pendekatan.¹²⁴

Guru dapat menggunakan pendekatan untuk tindakan perbaikan terhadap tingkah laku siswa yang terus menerus menimbulkan

¹²² Observasi di MI Perwanida pada tanggal 27 April 2017

¹²³ Wawancara dengan waka kurikulum MI Pewanida Kota Blitar pada tanggal 13 April 2017

¹²⁴ Wawancara dengan Guru kelas IV MI Pewanida Kota Blitar pada tanggal 27 April 2017

gangguan atau yang tidak mau terlibat dalam tugas di kelas atau yang mendapatkan hasil belajar yang kurang baik. Pendekatan-pendekatan tersebut dimaksudkan untuk menganalisis tingkah laku anak didik yang mengalami masalah atau kesulitan dan berusaha memodifikasi tingkah laku tersebut dengan mengaplikasikan pemberian penguatan secara sistematis.

Pemberian motivasi kepada siswa mutlak diberikan oleh guru sebagai pendidik setiap waktu. Motivasi belajar yang dimiliki siswa-siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu. Siswa-siswa tersebut akan dapat memahami apa yang dipelajari dan dikuasai serta tersimpan dalam jangka waktu yang lama. Siswa menghargai apa yang telah dipelajari hingga merasakan kegunaannya didalam kehidupan sehari-hari.

Pengajaran yang optimal serta pengelolaan kelas yang baik akan menghasilkan motivasi anak untuk belajar. Motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar dari masing-masing individu. Beberapa siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar juga akan mendapatkan hasil belajar yang baik.

Hasil belajar di MI Perwanida dinilai berdasarkan Kompetensi induk (KI) yang sudah ditetapkan pada kurikulum 2013. Penilaiannya berupa pemenuhan masing-masing kompetensi dari KI-1 sampai

dengan KI-4.¹²⁵ Hal tersebut disampaikan oleh Mansyur Masruri, selaku

Waka Kurikulum yang menyatakan sebagai berikut:

Dalam proses pembelajaran kaitannya dengan penilaian kita disetiap tema mempunyai 4 penilaian, yaitu di KI-1, KI-2, KI-3 dan KI-4. Jadi setiap anak mempunyai 4 penilaian. Untuk KI-1, KI-2 kita biasanya rekapnya setiap satu semester, kalau untuk KI-3 dan KI-4 itu kan mudah diamati jadi bisa langsung dinilai.¹²⁶

Hasil belajar yang dimiliki siswa-siswi MI perwanida di bidang akademik menurut pengamatan peneliti hasilnya cukup baik, ini terbukti dengan melihat pada nilai akhir hasil ujian, serta nilai rata-rata per kelas. Sehingga dari sini dengan adanya pengelolaan kelas baik berupa lingkungan maupun cara pengajaran tersebut telah membuahkan hasil, ini terbukti pada perolehan hasil nilai akhir ujian. Hasil belajar di kelas IV Jalaludin MI Perwanida memperlihatkan hasil yang baik.¹²⁷ Hal tersebut dikarenakan beberapa hal diantaranya karena pengelolaan kelas yang cocok dengan karakter siswa kelas tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Mansyur Masruri, selaku Waka Kurikulum yang menyatakan sebagai berikut:

Kelas IV jalaludin memang kelas yang kesemua siswanya sudah disaring dengan kategori baik. Jadi nilainya juga baik-baik, selain anaknya memang enak diajar ya memang pengajaran yang dilakukan sudah cocok. Namun yang lebih tau tentang hasil belajarnya tentu guru kelasnya sendiri.¹²⁸

Hal ini dibenarkan oleh Puji Utami, Selaku guru kelas IV, beliau mengungkapkan:

¹²⁵ Observasi di MI Perwanida pada tanggal 27 April 2017

¹²⁶ Wawancara dengan waka kurikulum MI Pewanida Kota Blitar pada tanggal 13 April 2017

¹²⁷ Observasi di MI Perwanida pada tanggal 20 April 2017

¹²⁸ Wawancara dengan waka kurikulum MI Pewanida Kota Blitar pada tanggal 13 April 2017

Alhamdulillah untuk kelas IV Jalaludin diantara 33 siswa hanya beberapa saja yang nilainya pas di bawah KKM. Itupun tidak setiap ulangan harian, sebabnya mungkin saat mengerjakan mereka tidak fokus.¹²⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa di kelas IV MI Perwanida nilai hasil belajar siswa sudah hampir semua baik. Namun ada beberapa yang nilainya memang kadang-kadang kurang dari batas minimum kriteria ketuntasan, hal tersebut disebabkan anak tidak konsentrasi saat mengerjakan soal.

Pada dasarnya motifasi ekstrinsik yang berasal dari luar diri siswa dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Lingkungan siswa sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Unsur-unsur tersebut yang mendukung atau menghambat motivasi belajar siswa.

2. MI 6 Tahun Tambakboyokabupaten Blitar

a. Strategi pengelolaan lingkungan pembelajaran.

Strategi pengelolaan kelas adalah pola atau siasat, yang menggambarkan langkah-langkah yang digunakan guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas agar tetap kondusif, sehingga siswa dapat belajar optimal, aktif, dan efektif.

Strategi penyampaian pembelajaran mencakup bahan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan

¹²⁹ Wawancara dengan Guru kelas IV MI Pewanida Kota Blitar pada tanggal 27 April 2017

pembelajaran. Dalam hal ini lingkungan pembelajaran merupakan satu komponen penting dari strategi pengelolaan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dalam arti tercapainya tujuan-tujuan pengajaran sangat tergantung pada pengelolaan kelas yang dapat menciptakan situasi yang memungkinkan siswa belajar, sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran.

Para guru di MI 6 Tahun Tambakboyo mempersiapkan lingkungan belajar dengan mempersiapkan segala piranti pembelajaran. Adapun persiapannya dengan melengkapi administrasi guru.¹³⁰ Seperti yang disampaikan M Ashari, selaku bapak kepala sekolah dalam wawancara Sebagai berikut:

Persyaratan umum yang harus ada sebelum pembelajaran adalah administrasi kelas, meliputi RPP, Silabus dan lainnya, karena hal itu merupakan hal pokok yang wajib disiapkan semua guru agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Perencanaan itu tentunya satu paket dengan perencanaan lingkungan belajar yang akan digunakan.¹³¹

Perencanaan lingkungan belajar merupakan salah satu komponen dalam perencanaan pembelajaran secara umum. Perencanaan tersebut merupakan upaya guru agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif sesuai dengan target yang sudah disiapkan. Pada kesempatan yang lain peneliti menanyakan Hal yang sama kepada bapak M Isroil, selaku waka kurikulum, adapun pendapat beliau sebagai berikut:

Yang harus disiapkan guru, ya perangkat pembelajarannya, seperti Prota, Promes, Silabus, RPP, termasuk di penilaian, analisi, remidi sampai pengayaan. Perangkat itu penting sekali

¹³⁰ Observasi di MI 6 Tahun Tambakboyo Kabupaten Blitar pada tanggal 22 April 2017

¹³¹ Wawancara dengan Kepala sekolah MI 6 Tahun Tambakboyo pada tanggal 21 April 2017.

karena di dalam perangkat pembelajaran itu sudah lengkap termasuk metode yang akan digunakan plus kondisi lingkungan belajar yang akan digunakan. Kalau guru tidak membuat perencanaan, ya pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik.¹³²

Guru sebelum proses pembelajaran selalu menyusun rencana yang akan digunakan. Hal tersebut tentu akan berdampak terhadap kondisi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dengan adanya acuan pengelolaan seperti halnya perangkat pembelajaran, nantinya pengajaran akan dapat berjalan dengan terkontrol. Hal tersebut juga di tuturkan oleh Uswatun Hasanah, selaku guru kelas di kelas IV sebagai berikut:

Yang disiapkan sebagai guru yakni perangkat pembelajaran. Sebagai acuan rencana sesuai Kompetensi dasar yang harus dipenuhi, hal itu penting agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan lancar.¹³³

Menurut catatan peneliti bahwasanya di MI Perwanida setiap guru mempunyai perangkat pembelajaran yang tersusun dari kalender pendidikan, program tahunan, program semester, silabus, RPP dan penilaian serta perangkat lainnya baik berupa file maupun sudah diwujudkan dalam bentuk bendel.¹³⁴

Iklm kelas yang kondusif merupakan pertimbangan utama dan memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran. Iklm belajar kondusif harus ditunjang oleh beberapa hal yang mendukung pembelajaran. Seperti penataan ruangan kelas, posisi kursi dan lain

¹³²Wawancara dengan waka kurikulum MI 6 Tahun Tambakboyo pada tanggal 27 April 2017.

¹³³ Wawancara dengan Guru kelas IV MI 6 Tahun Tambakboyo pada tanggal 27 April 2017.

¹³⁴ Observasi di MI 6 Tahun Tambakboyo pada tanggal 22 April 2017.

sebagainya.¹³⁵ Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh M Ashari, selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Perencanaan RPP itu sudah sepaket dengan pengelolaan kelas, jadi saat membuat RPP itu guru sudah menyesuaikan dengan keadaan siswa dan kelas. Misalkan dalam hal Penataan bangku yang berbeda, hal itu dikarenakan menyesuaikan karakter siswa maupun materi yang akan diajarkan. Makanya disini penataan bangkunya masing-masing kelas juga berbeda.¹³⁶

Dari wawancara dengan kepala sekolah tersebut dapat kita pahami bahwa Perencanaan lingkungan belajar sudah di buat saat penyusunan rencana pembelajaran. Ketika proses pembelajaran guru tinggal menyesuaikan kondisi anak dan kondisi tempat duduk sesuai karakter anak, maupun karakter mata pelajaran yang akan menjadi fokus pembahasan. Di MI 6 Tahun Tambakboyo sendiri dalam hal penataan bangku sudah berfariatif.¹³⁷ Hal itu merupakan salah satu upaya untuk mengelola lingkungan pembelajaran.

Acuan dari strategi pengelolaan lingkungan adalah supaya pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa dapat berjalan dengan efektif. Bentuk fariasi tempat duduk dan pengajaran yang tepat serta adanya inovasi menjadi kajian yang penting, terutama yang dilakukan di MI 6 Tahun Tambakboyo. Menurut M Isroil, selaku waka kurikulum sebagai berikut:

Setiap kelas dan guru mempunyai karakter berbeda, termasuk juga materi yang berbeda. Maka dari itu di MI Tambakboyo kita menerapkan fariasi-fariasi agar tidak monoton, misalnya fariasi penataan bangku, dan fariasi metode pembelajaran. Jadi jangan

¹³⁵Observasi di MI 6 Tahun Tambakboyo pada tanggal 22 April 2017.

¹³⁶Wawancara dengan Kepala sekolah MI 6 Tahun Tambakboyo pada tanggal 21 April 2017.

¹³⁷ Observasi di MI 6 Tahun Tambakboyo Kabupaten Blitar pada tanggal 22 April 2017.

sampai pemahaman dulu yang mengatakan sekolah seperti naik bus, semua kursi menghadap kedepan sudah tidak menjadi perbincangan lagi. IngsaAlloh di MI sini semua guru penataan bangku dan cara mengajarnya sudah bervariasi.¹³⁸

Dari penjelasan tersebut dipahami bahwa penataan lingkungan belajar utamanya posisi tempat duduk merupakan hal yang penting untuk dilakukan pengkondisian. Memang sudah menjadi kebiasaan pembelajaran selalu di kondisikan dengan bangku yang menghadap ke depan semua. Namun di MI 6 Tahun Tambakboyo sudah beragam variasi tempat duduknya.¹³⁹

Perencanaan lingkungan pembelajaran yang bervariasi seperti yang disebutkan pada wawancara kepada kepala sekolah dan waka kurikulum diatas dijelaskan pula oleh Uswatun Hasanah, selaku guru kelas IV sebagai berikut:

Berhubung kita sudah menggunakan Kurikulum 13, maka keterlibatan anak sangat di butuhkan. Karena kita menggunakan tema-tema yang membutuhkan banyak bahan dari siswa, makanya selain kita menyiapkan lingkungan bersama dengan siswa, kita juga bersama mempersiapkan media, termasuk merencanakan posisi tempat duduk.¹⁴⁰

Menurut catatan peneliti Kurikulum yang dipakai di MI 6 Tahun Tambakboyo menerapkan kurikulum kombinasi. Khusus beberapa kelas utamanya kelas IV sudah menggunakan kurikulum 13.¹⁴¹ Hal tersebut mempengaruhi materi pelajaran yang sudah menggunakan sistem tema-tema dan juga suasana pembelajaran yang dilakukan. Pada wawancara

¹³⁸Wawancara dengan waka kurikulum MI 6 Tahun Tambakboyo pada tanggal 27 April 2017.

¹³⁹ Observasi di MI 6 Tahun Tambakboyo Kabupaten Blitar pada tanggal 22 April 2017.

¹⁴⁰ Wawancara dengan Guru kelas IV MI 6 Tahun Tambakboyo pada tanggal 27 April 2017.

¹⁴¹ Observasi di MI 6 Tahun Tambakboyo Kabupaten Blitar pada tanggal 22 April 2017.

tersebut juga menggambarkan bahwa Siswa terlibat langsung dalam pembelajaran dalam hal persiapan media dan alat pembelajaran. Selain juga variasi tempat duduk yang disesuaikan pula dengan materi yang disampaikan.

Untuk melengkapi data yang diambil dengan cara wawancara kemudian peneliti mengambil data dalam bentuk dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.5
Pembelajaran dengan variasi tempat duduk berkelompok

Pada gambar 4.5 di atas nampak pengelolaan lingkungan di kelas IV MI 6 Tahun Tambakboyo menerapkan variasi tempat duduk dengan sistem kelompok. Formasi tempat duduk kelompok pada dokumentasi tersebut adalah jenis formasi kelompok untuk kelompok. Penataannya terdapat beberapa meja yang dijadikan satu membentuk persegi yang besar. Di masing-masing tepi diberi tempat duduk dengan siswa pada satu kelompok saling berhadap-hadapan.¹⁴² Penataan tersebut

¹⁴² Observasi di MI 6 Tahun Tambakboyo Kabupaten Blitar pada tanggal 22 April 2017.

dilaksanakan agar pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif dan efektif sesuai dengan materi yang akan dilaksanakan.

Pada kesempatan yang lain peneliti melakukan wawancara kepada Ananda Ridho Pratama selaku siswa kelas IV di MI 6 Tahun Tambakboyo. Adapun pertanyaan seputar kondisi lingkungan kelas, pernyataannya sebagai berikut:

Belajar di kelas IV enak, tempat duduknya di buat kelompok, jadi bisa belajar berkelompok, kadang juga dibuat seperti huruf U.¹⁴³

Pernyataan siswa kelas IV diatas menggambarkan bahwa siswa merasa nyaman dengan lingkungan pembelajaran yang telah di kelola oleh guru. Strategi pengelolaan kelas tersebut di sesuaikan dengan karakter anak. Sehingga anak-anak akan merasa nyaman dalam pembelajaran.

Guru harus mempersiapkan kebutuhan siswa sebelum proses pembelajaran, pengkondisian tersebut telah dipersiapkan guru pada saat perencanaan pengejaran. Pada saat sebelum pembelajaran guru memanipulasi kondisi anak agar lingkungan sosial dapat membantu siswa lebih siap menerima pembelajaran.¹⁴⁴ Hal tersebut seperti disampaikan oleh Uswatun Hasanah, Selaku guru kelas IV sebagai berikut:

Ketika perencanaan pembelajaran kita sudah mempersiapkan keadaan lingkungan. Kan kita sesuaikan to mas karakter anak dengan lingkungan yang akan kita gunakan untuk pembelajaran.

¹⁴³ Wawancara dengan siswa kelas IV MI 6 Tahun Tambakboyo pada tanggal 4 Mei 2017

¹⁴⁴ Observasi di MI 6 Tahun Tambakboyo pada tanggal 27 April 2017.

Hubungannya dengan tempat duduk kita biasanya menggunakan variasi tempat duduk, baik variasi letak tempat duduk maupun rollangan posisi duduknya. Untuk anak-anaknya juga kita kondisikan. Kan anak kemampuannya tidak sama to mas, makanya bagi anak yang mudah menerima pelajaran kita beritahu untuk membantu temanya yang belum bisa.¹⁴⁵

Pengelolaan lingkungan belajar seperti yang dimaksudkan wawancara di atas dimaksudkan bahwa siswa dikondisikan untuk berkelompok secara heterogen, dimana siswa tidak hanya berkelompok dengan siswa yang kemampuannya sama. Namun siswa dikelompokkan dengan kemampuan yang beragam untuk saling membantu. Pembentukan kelompok berdasarkan tingkat kemampuan ini, harus dibuat oleh guru, sebab kalau hal itu disusun oleh siswa sendiri, maka siswa yang pandai akan cenderung memilih teman yang berkemampuan tinggi, agar mereka lebih memperoleh kemudahan dalam memecahkan masalah dalam belajar.

Segala sesuatu dalam lingkungan kelas menyampaikan pesan yang memacu atau menghambat belajar. Segala yang dapat kita lihat, biasanya memberi inspirasi untuk melahirkan pikiran yang orisinal. Demikian juga lingkungan belajar yang tertata rapih memberi inspirasi berpikir yang cermat dan kekuatan belajar.

b. Strategi pengelolaan pengajaran.

¹⁴⁵ Wawancara dengan Guru kelas IV MI 6 Tahun Tambakboyo pada tanggal 27 April 2017.

Mengajar merupakan hal yang kompleks dan melibatkan peserta didik yang bervariasi, maka seorang guru harus mampu dan menguasai beragam strategi dan perspektif serta dapat mengaplikasikannya secara fleksibel. Untuk menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan dan siswa antusias dalam mengikuti pelajaran, seorang guru harus mampu menerapkan komponen strategi pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Guru memiliki andil yang besar terhadap keberhasilan pembelajaran. Di MI 6 Tahun Tambakboyo Guru berperan membantu perkembangan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal. Salah satu indikator dari pembelajaran yang efektif adalah pengorganisasian materi yang baik, selain itu menekankan sikap positif terhadap siswa, maksudnya cara mengajar yang baik dan efektif itu harus disesuaikan dengan keadaan siswa di kelas yang akan dilaksanakan pembelajaran. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh M Ashari, selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Metode atau cara mengajar yang efektif itu yang sesuai dengan yang ada di RPP. Karena sebelum membuat perencanaan pembelajaran guru sudah tahu karakter anak seperti apa. yang cocok digunakan sesuai dengan keadaan siswa. Karena itu sudah dilakukan sebelum mengawali pembelajaran. Kemudian guru menyesuaikan juga dengan materi yang akan dipelajari.¹⁴⁶

Dari penjelasan tersebut dapat kita pahami bahwa Pengorganisasian materi yang baik disesuaikan dengan karakter siswa. termasuk pula disesuaikan dengan usia dan perkembangan siswa. Hal

¹⁴⁶ Wawancara dengan Guru kelas IV MI 6 Tahun Tambakboyo pada tanggal 27 April 2017.

itu lantaran kebutuhan dan kemampuan setiap tingkatan berbeda. Sebagai guru harus dapat menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan keadaan siswanya. Sesuai dengan karakteristik maupun kebutuhan sesuai tingkat perkembangan siswa. Maka dari itu penting sekali guru memahami dan mengetahui karakter peserta didik.

Wawancara tentang metode yang efektif digunakan di MI 6 Tahun Tambakboyo juga disampaikan kepada M Isroil, selaku waka kurikulum sebagai berikut:

Metode yang efektif yang sesuai dengan karakter materi itu sendiri, kebanyakan metode yang kita gunakan metode-metode yang aktif seperti siswa disuruh belajar diluar, presentasi, kemudian siswa dikasih permasalahan dan disuruh menyelesaikan khususnya materi untuk kelas atas, seperti kelas empat sampai kelas enam, kalau kelas satu kita menekankan pada membaca, menulis dan menghitung selain itu pengajaran ditujukan agar siswa berani tampil di depan.¹⁴⁷

Dari penjelasan tersebut dapat kita pahami bahwa Guru harus dapat menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan keadaan siswanya dimana anak usia sekolah dasar berada dalam tahap operasi konkret, konsep yang awalnya samar-samar dan tidak jelas menjadi konkret, anak telah mampu memecahkan masalah-masalah yang aktual, dan mampu berfikir logis. Guru perlu mengamati dan mendengar apa yang dilakukan oleh siswa dan mencoba menganalisisnya bagaimana siswa berpikir, agar tercipta pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik.

¹⁴⁷Wawancara dengan waka kurikulum MI 6 Tahun Tambakboyo pada tanggal 27 April 2017.



Gambar 4.6
Siswa melakukan presentasi

Pada gambar 4.6 diatas terlihat bahwa siswa sedang melakukan presentasi. Presentasi merupakan kegiatan berbicara sesuatu di depan orang banyak. Kaitannya dengan pembelajaran, presentasi yaitu menyatakan pendapat atau informasi kepada siswa lainya dengan tujuan memberi tahu, atau mengajak melakukan sesuatu. Pada dokumentasi tersebut siswa mempresentasikan tentang menu makanan sehat. Siswa yang lain sebagai pengamat dan siap memberikan pertanyaan terhadap penjelasan dari siswa yang melakukan presentasi.



Gambar 4.7
Pembelajaran dengan berkelompok

Pada gambar terlihat guru menggunakan strategi belajar kelompok. Dimana siswa dibuat kelompok dengan karakter siswa yang heterogen. Baik tingkat kemampuannya maupun jenis gendernya.

Cara mengajar atau penerapan metode pengajaran di MI 6 Tahun Tambakboyo menyesuaikan dengan cakupan siswa yang akan di belajarkan. Hal tersebut karena karakternya memang berbeda.¹⁴⁸ Saat di wawancarai tentang metode yang efektif digunakan di MI 6 Tahun Tambakboyo kepada Uswatun Hasanah, selaku guru kelas IV sebagai berikut:

Kita sesuaikan dengan keadaan materi, cara mengajar yang efektif sesuai Kurikulum 13 menurut saya dengan memanfaatkan kelompok-kelompok. Sebenarnya banyak metode-metode yang efektif. Namun yang biasa kami gunakan adalah sistem kelompok. Seperti tema yang saya bahas sekarang tentang tema menu makanan sehat, setelah pertemuan sebelumnya saya jelaskan sedikit, hari ini siswa secara kelompok membuat sendiri menu makanan sehat dari rumah.¹⁴⁹

Pembelajaran pada kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan ilmiah atau *Saintific Approach*. Pembelajaran dengan pendekatan ilmiah menitikberatkan pada penggunaan metode ilmiah dalam kegiatan belajar mengajar.¹⁵⁰ Hal ini didasari pada esensi pembelajaran yang sesungguhnya merupakan sebuah proses ilmiah yang dilakukan oleh siswa dan guru. Pendekatan ini diharapkan bias membawa siswa berpikir ilmiah, logis, kritis dan objektif sesuai dengn fakta yang ada.

¹⁴⁸Observasi di MI 6 Tahun Tambakboyo Kabupaten Blitar pada tanggal 27 April 2017.

¹⁴⁹Wawancara dengan guru kelas IV MI 6 Tahun Tambakboyo pada tanggal 27 April 2017.

¹⁵⁰ Observasi di MI 6 Tahun Tambakboyo pada tanggal 4 Mei 2017.

Seorang guru dalam mengelola kelas harus mampu menciptakan kondisi yang optimal dan mempertahankan kondisi kelas tetap kondusif. Ketika tingkah laku peserta didik menyimpang dan mengganggu proses belajar mengajar dengan cara memberikan pengejaran yang menyenangkan.

c. Strategi guru dalam memberikan motivasi.

Motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya.

Setiap sekolah mempunyai cara sendiri-sendiri untuk memberikan motivasi kepada siswa. Di MI 6 Tahun tambakboyo pemberian motivasi diberikan secara klasikal maupun secara personal. Secara klasikal dilakukan setiap hari jumat pagi. Kegiatan ini dilakukan di masjid yang berada disamping sekolah. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya sekolah membiasakan kegiatan islami seperti tahlil, istighosah dan lain sebagainya. Dalam kegiatan tersebut juga diberikan motivasi oleh guru-guru secara bergantian.¹⁵¹

Kegiatan pemberian motivasi secara klasikal juga dilakukan di dalam pembelajaran kepada seluruh siswa. Pemberian motivasi diberikan di sela-sela pembelajaran. Saat diwawancarai tentang upaya sekolah dalam memberikan motivasi kepada siswa agar semangat

¹⁵¹Observasi di MI 6 Tahun Tambakboyo Kabupaten Blitar pada tanggal 22 April 2017.

dalam belajar M Ashari, selaku kepala sekolah mengatakan sebagai berikut:

Dengan cara memberikan penanaman karakter di dalam pembelajaran, dengan cara menghubungkan materi dengan motivasi. Kalau secara umum kami setiap hari jumat siswa berkumpul untuk mengadakan kegiatan di masjid, disitu kami biasanya memberikan pengarahan, bimbingan termasuk memberikan motivasi”¹⁵².

Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, ini diharapkan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar. Motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar. Secara *historik*, guru selalu mengetahui kapan siswa perlu diberi motivasi selama proses belajar, sehingga aktivitas belajar berlangsung lebih menyenangkan, arus komunikasi lebih lancar, menurunkan kecemasan siswa, meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar.

Menurut bapak M Isroil, selaku waka kurikulum. Saat diwawancarai tentang upaya sekolah memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam belajar mengatakan sebagai berikut:

Kita biasanya menggunakan *Reward* dan *punishmen*, baik untuk siswa yang mempunyai prestasi maupun yang ada masalah dalam belajar termasuk yang nilai kurang baik. Bagi yang misalnya nilainya baik atau absenya tertib maka kita biasa memberi *Reward* berupa hadiah atau mungkin hanya berupa ucapan sehingga anak lebih semangat. Selain itu setiap jumat kita ada kegiatan baik itu istighosah atau tahlil, nah diawal itu

¹⁵²Wawancara dengan Kepala sekolah MI 6 Tahun Tambakboyo ada tanggal 21 April 2017.

biasanya kita membahas masalah atau memberikan penekanan ataupun motivasi secara umum”.¹⁵³

Hal tersebut juga disampaikan oleh Uswatun Hasanah, selaku wali kelas IV yang menyatakan sebagai berikut:

Untuk membuat siswa lebih semangat biasanya kita berikan hadiah ataupun pujian bagi yang mendapatkan prestasi. Sebaliknya bagi siswa yang kurang baik nilainya kita dekati secara personal. Kita tanyai apa yang sulit dari materi yang diajarkan. Hal itu selalu kita lakukan sampai semua siswa nilainya sesuai KKM.¹⁵⁴

Agar informasi tersebut lebih valid, peneliti juga mewawancarai Ananda Ridho Pratama yang merupakan siswa kelas IV, yang menyatakan sebagai berikut:

Biasanya yang nilainya bagus dikasih ucapan selamat, dipuji-puji gitu, kadang juga diberi hadiah. Kalau yang nilainya jelek ditanyai kenapa kok gak bisa kemudian diajari sendiri.¹⁵⁵

Menurut catatan peneliti Pemberian motivasi kepada siswa dilakukan guru di MI 6 Tahun Tambakboyo setiap saat dan setiap waktu utamanya secara klasikal di dalam kelas.¹⁵⁶ Hal tersebut dilakukan agar siswa secara konsisten bersemangat dalam belajar. Pemberian motivasi untuk semangat belajar juga sebagai upaya mengurangi kendala dalam proses pembelajaran.

¹⁵³Wawancara dengan waka kurikulum MI 6 Tahun Tambakboyo pada tanggal 27 April 2017.

¹⁵⁴Wawancara dengan Guru kelas IV MI 6 Tahun Tambakboyo pada tanggal 27 April 2017.

¹⁵⁵Wawancara dengan siswa kelas IV MI 6 Tahun Tambakboyo pada tanggal 4 Mei 2017.

¹⁵⁶Observasi di MI 6 Tahun Tambakboyo pada tanggal 27 April 2017.



Gambar 4.8
Pemberian arahan oleh guru

Dari gambar 4.8 diatas nampak guru sedang memberikan arahan agar siswa giat dalam pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaatnya bagi siswa dikemudian hari. Guru melakukan pendekatan secara psikologis dengan cara memberikan pengarahan atau mengunggah semangat siswa.¹⁵⁷ Hal tersebut lantaran siswa yang merupakan organisme yang sedang tumbuh dan berkembang perlu sekali pengarahan agar bakat minat, kebutuhan dan kemampuan jasmaninya tergal. Banyak potensi yang perlu dikembangkan melalui proses pengajaran.

Saat diwawancarai tentang kendala yang menjadi penghambat proses pembelajaran Uswatun Hasanah, selaku guru kelas IV mengatakan sebagai berikut:

¹⁵⁷ Observasi di MI 6 Tahun Tambakboyo pada tanggal 4 Mei 2017.

Kendalanya kemampuan anak yang berbeda-beda, ada anak yang mempunyai kemampuan sangat tinggi juga ada beberapa anak yang ketikadajar tidak cepat dalam menerima dan memahami pelajaran.¹⁵⁸

Seorang guru seharusnya mempunyai Strategi untuk motivasi siswa-siswa di dalam pembelajaran. Di MI 6 Tahun Tambakboyo memberikan motivasi dengan cara membangkitkan dan memelihara rasa ingin tahu siswa didalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran studi kasus, diskusi, curah pendapat, dan sejenisnya merupakan beberapa metode yang dapat digunakan untuk membangkitkan hasrat ingin tahu siswa.¹⁵⁹

Selanjutnya upaya guru dalam memberikan motivasi untuk semangat belajar bermacam-macam bentuknya. Saat diwawancarai tentang upaya guru dalam memberikan semangat belajar kepada siswa yang hasil belajarnya kurang baik, Uswatun hasanah selaku guru kelas IV mengatakan sebagai berikut:

Caranya kita selalu memberikan motivasi baik di kelas secara umum maupun personal, karena kami sebagai guru kelas jadi sangat sering kita datangi atau panggil beberapa anak untuk memberkan motivasi secara langsung.¹⁶⁰

Motivasi untuk belajar sesuatu dapat ditingkatkan melalui penggunaan materi pembelajaran yang menarik dan juga penggunaan variasi metode penyajian. Maka dari itu di MI 6 Tahun Tambakboyo

¹⁵⁸Wawancara dengan guru kelas IV MI 6 Tahun Tambakboyo pada tanggal 27 April 2017.

¹⁵⁹Observasi di MI 6 Tahun Tambakboyo pada tanggal 27 April 2017.

¹⁶⁰Wawancara dengan guru kelas IV MI 6 Tahun Tambakboyo pada tanggal 27 April 2017.

selalu menekankan setiap guru untuk memberikan pengajaran dengan berfariasi dan berinovasi.

Selain yang disebutkan diatas strategi pemberian motivasi juga bisa diberikan dengan membantu siswa dalam mengoordinasikan tujuan pembelajaran. Prinsip yang mendasari dari motivasi adalah anak akan belajar keras untuk mencapai tujuan apabila tujuan itu dirumuskan atau ditetapkan oleh dirinya sendiri. Tugas guru memberikan pengarahannya dan informasi tentang tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.



Gambar 4.9
Guru mengarahkan pembelajaran diskusi

Pada gambar 4.9 nampak guru sedang memberikan penguatan terhadap materi setelah siswa mendemostrasikan materi tentang makanan bergizi. Guru selain memberikan penguatan juga memberikan motivasi kepada seluruh siswa. Siswa diberi penguatan bahwa materi

tentang makanan bergizi seimbang bisa benar-benar dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶¹

Setiap anak mempunyai karakter yang berbeda, maka dari itu pemberian motivasi juga seharusnya disesuaikan dengan keadaan siswa. Seperti yang dikatakan Uswatun Hasanah, selaku guru kelas IV mengatakan sebagai berikut:

Karena karakter anak itu berbeda-beda tentu cara memberikan motivasi berbeda-beda, misalkan kemarin ada anak untuk materi FBP dan KPK tidak bisa maka yang saya lakukan memanggil anak tersebut lalu saya suruh untuk belajar sendiri dirumah saya dan Alhamdulillah sekarang sudah bisa.¹⁶²

Untuk dapat memahami kebutuhan dan masalah anak. Guru harus berusaha melakukan pendekatan-pendekatan kepada anak. Pendekatan ini ditunjukkan oleh tingkah laku guru bahwa ia hadir bersama mereka. Guru tahu kegiatan siswa, tahu ada perhatian atau tidak, tahu yang mereka kerjakan. Tanggap terhadap perhatian, keterlibatan, ketidakacuhan, ketidaklibatan siswa dalam tugas-tugas di kelas. Guru yang mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa secara langsung akan bisa mengambil keputusan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan siswa.

Pemberian motivasi kepada siswa mutlak diberikan oleh guru sebagai pendidik setiap waktu. Hal itu merupakan upaya agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Pembelajaran yang efektif merupakan imbas dari motivasi siswa yang tinggi. Motivasi belajar

¹⁶¹ Observasi di MI 6 Tahun Tambakboyo pada tanggal 27 April 2017.

¹⁶² Wawancara dengan guru kelas IV MI 6 Tahun Tambakboyo pada tanggal 27 April 2017.

yang dimiliki siswa-siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu. Siswa-siswa tersebut akan dapat memahami apa yang dipelajari dan dikuasai serta tersimpan dalam jangka waktu yang lama. Siswa menghargai apa yang telah dipelajari hingga merasakan kegunaannya didalam kehidupan sehari-hari.

Motivasi belajar yang berperan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar. Pengajaran yang optimal serta pengelolaan kelas yang baik akan menghasilkan motivasi anak untuk belajar. Sementara itu, Motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar dari masing-masing siswa.

Hasil belajar di kelas IV MI 6 Tahun Tambakboyo menunjukkan nilai yang bervariasi. Sebagian besar nilainya sudah diatas kriteria ketuntasan minimal. Memang masih ada anak yang nilainya dibawah kriteria ketuntasan minimal namun hal itu lantaran tingkat kemampuannya memang rendah. Hal tersebut disampaikan oleh Uswatun Hasanah, selaku guru kelas IV mengatakan sebagai berikut:

Di kelas saya hampir sebagian besar sudah mencapai KKM saat ulangan harian maupun semester satu kemarin. Cuma beberapa saja yang nilainya pas-pasan, ya karena memang anaknya SDM-Nya rendah. Mau diapain juga nilainya tidak bisa naik.¹⁶³

Dari penjelasan tersebut dapat kita pahami bahwa hasil belajar di kelas IV MI 6 Tahun Tambakboyo sebagian besar sudah sesuai target

¹⁶³ Wawancara dengan guru kelas IV MI 6 Tahun Tambakboyo pada tanggal 27 April 2017.

yang ditetapkan. Namun memang untuk beberapa anak yang kemampuannya terbatas tetap saja sulit untuk mendapatkan hasil yang sesuai harapan. Dalam hal ini peneliti tidak mengelompokkan Hasil belajar siswa MI 6 Tahun Tambakboyo kedalam kategori tinggi, sedang dan rendah, hal ini karena data yang diperoleh tentang hasil belajar sudah berupa nilai-nilai yang diberikan oleh guru kelas.

B. Temuan penelitian

Setelah peneliti mengadakan beberapa pengamatan hasil dokumentasi serta interview dari beberapa informan tentang strategi pengelolaan kelas untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran di MI Perwanida Kota Blitar dan MI 6 Tahun Tambakboyo

1. Temuan penelitian di MI Perwanida Kota Blitar

Tabel 4.1 Temuan di MI Perwanida Kota Blitar

a. Strategi pengelolaan lingkungan belajar
<ol style="list-style-type: none"> 1) Strategi pengelolaan lingkungan dimulai dengan terlebih dulu menyusun perencanaan pembelajaran. Perencanaan tersebut di susun dalam perangkat pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan guru mempersiapkan segala piranti dalam pembelajaran. Termasuk juga lingkungan belajar yang menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. 2) Strategi pengelolaan lingkungan belajar di MI Perwanida selanjutnya berupa pemenuhan sarana dan prasaan yang mendukung proses pembelajaran. Sarana tersebut meliputi pemenuhan alat IT, penyusunan bangku dan sarana lain seperti area belajar outdoor 3) Pengelolaan lingkungan secara fisik berupa penataan posisi duduk. Siswa di MI Perwanida Kota Blitar, khususnya kelas IV melakukan rolling tempat duduk setiap seminggu sekali. 4) Pengelolaan lingkungan sosial dengan menempatkan siswa dengan teman yang bisa menumbuhkan semangat belajar. Posisi siswa dengan siswa lainnya diatur sedemikian rupa supaya tidak terjadi kendala dalam proses pembelajaran.

b. Strategi pengelolaan pengajaran
<ol style="list-style-type: none"> 1) Strategi pengelolaan pengajaran di MI Perwanida pada setiap kelas dibuat berbeda. Perbedaan tersebut dikarenakan menyesuaikan dengan karakter dari masing-masing siswa dan materi yang akan diajarkan. 2) Strategi pengelolaan di kelas VI Jalaludin adalah dengan memandu siswa melakukan pembelajaran dengan metode diskusi dan tanya jawab. Penggunaan metode tersebut dinilai cocok untuk diterapkan di kelas IV Jalaludin karena siswanya termasuk kategori unggulan. 3) Penyusunan cara pengajaran yang efektif untuk digunakan dilakukan setelah guru menganalisis karakter masing-masing siswa dalam kelas tersebut. 4) Guru di MI Perwanida Kota Blitar mempunyai cara tersendiri untuk mengalihkan perhatian siswa pada saat sebelum pembelajaran dimulai. Ada yang dengan melakukan senam otak, menyanyi, menggunkan sapaan dan lain sebagainya
c. Strategi pemberian motivasi
<ol style="list-style-type: none"> 1) Strategi pemberian motivasi di MI Perwanida kota blitar dengan menyediakan sarana yang memadai untuk proses pembelajaran. Dengan disedakan sarana prasarana tersebut diharapkan siswa lebih temotivasi untuk belajar. 2) Strategi pemberian motivasi di MI Perwanida selain yang disebutkan diatas dengan merumuskan tujuan pembelajaran kepada siswa. 3) Agar siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran di MI Perwanida juga mengupayakan pembelajaran yang dilakukan dapat berfariasi dan menyenangkan. 4) Supaya pemberian motivasi lebih efektif dilakukan, maka guru melakukan pendekatan-pendekatan. Guru harus pula mengetahui informasi yang sepenuhnya terhadap karakter dan kebutuhan siswa. 5) Hasil belajar di kelas IV Jalaludin menunjukkan hasil yang baik, hampir semua siswa sudah mencapai KKM. Hanya bebepa yang belum mencapai KKM Karena saat dilaksanakan ulangan siswa tersebut kurang konsentrasi.

2. Temuan penelitian di MI 6 Tahun Tambakboyo

Tabel 4.2 Temuan Penelitian di MI 6 Tahun Tambakboyo

a. Strategi pengelolaan lingkungan belajar
<ol style="list-style-type: none"> 1) Strategi pengelolaan lingkungan belajar di MI 6 Tahun Tambakboyo dilakukan dengan melengkapi administrasi pembelajaran. Administrasi pembelajaran merupakan rencana awal dalam pembelajaran, di dalamnya meliputi materi yang akan disampaikan, metode yang akan digunakan, media dan alat yang akan menunjang proses pembelajaran, serta kondisi lingkungan belajar.

<ol style="list-style-type: none"> 2) Strategi pengelolaan lingkungan belajar di MI 6 Tahun Tambakboyo dilakukan dengan penataan bangku belajar dengan bervariasi. Penataan bangku tersebut dilakukan agar pembelajaran dapat berlangsung dengan nyaman dan efektif. 3) Pengelolaan lingkungan belajar dilaksanakan melibatkan siswa secara langsung. Siswa berpartisipasi dengan membawa media-media atau bahan-bahan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. 4) Pengelolaan lingkungan sosial dengan membentuk kelompok yang heterogen. Dimana setiap kelompok diisi dengan siswa yang kemampuannya berbeda.
<p>b. Strategi pengelolaan pengajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Strategi pengelolaan pengajaran di MI 6 Tahun Tambakboyo pada setiap kelas dibuat berbeda. Perbedaan tersebut dikarenakan menyesuaikan dengan karakter dari masing-masing anak dan materi yang akan diajarkan. 2) Strategi pengelolaan pengajaran yang dilakukan di kelas VI MI 6 Tahun Tambakboyo adalah dengan pendekatan saintifik. Metode yang sering digunakan adalah metode demonstrasi, presentasi dan tanya jawab. 3) Penyusunan cara pengajaran disesuaikan dengan karakter masing-masing tingkatan kelas. Kelas atas yakni antara kelas 4-5 lebih sering menggunakan metode pembelajaran aktif. Sementara itu bagi kelas tingkat bawah pembelajaran diutamakan agar siswa terampil dalam membaca, menulis dan menghitung.
<p>c. Strategi pemberian motivasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pemberian motivasi di MI 6 Tahun Tambakboyo dilakukan dengan klasikal dan personal. Pemberian motivasi belajar secara klasikal dilakukan setiap hari jumat di masjid yang diberikan kepada seluruh siswa di MI 6 Tahun Tambakboyo. Pemberian motivasi klasikal dalam lingkup kecil dilaksanakan di kelas dengan menghubungkan pada pembelajaran. Adapun secara personal guru memberikan motivasi belajar kepada siswa secara individu. 2) Pemberian motivasi juga dilakukan dengan membantu siswa merumuskan tujuan pembelajaran. Apabila siswa sudah memahami tujuan pembelajaran diharapkan siswa lebih termotivasi untuk mempelajarinya. 3) Agar siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran di MI Perwanida juga mengupayakan pembelajaran yang dilakukan dapat bervariasi dan menyenangkan. 4) Supaya pemberian motivasi lebih efektif dilakukan, maka guru melakukan pendekatan-pendekatan. Guru harus pula mengetahui informasi yang sepenuhnya terhadap karakter dan kebutuhan siswa. 5) Hasil belajar di kelas IV menunjukkan hasil yang baik, hampir semua siswa sudah mencapai KKM. Hanya beberapa yang belum mencapai KKM siswa tersebut memang mempunyai kemampuan yang rendah.

A. ANALISI DATA LINTAS SITUS

Pada sub bab ini peneliti akan mengemukakan analisis data lintas kasus yaitu mencari persamaan dan perbedaan temuan penelitian. Dari hasil perbandingan kedua kasus tersebut, peneliti temukan persamaannya dan perbedaan sebagai berikut:

1. Persamaan

Setelah melakukan penelitian dan mengadakan analisis terhadap keterangan yang ada. Peneliti menemukan beberapa Persamaan diantaranya pada strategi pengelolaan lingkungan. Di MI Perwanida dan MI 6 Tahun tambakboyo pengelolaan lingkungan dimulai dengan terlebih dahulu menyusun perencanaan pengajaran yang disesuaikan dengan karakter siswa, pengelolaan lingkungan juga sama-sama dengan mengkondisikan tempat duduk.

Persamaan lainnya terdapat pada strategi pengelolaan pengajaran. Di MI Perwanida dan MI 6 Tahun tambakboyo pengelolaan pengajaran dilakukan dengan Strategi pengelolaan pengajaran pada setiap kelas dibuat berbeda, Penyusunan cara pengajaran dilakukan setelah guru menganalisis karakter masing-masing siswa, memberikan pengajaran yang menarik minat siswa.

Persamaan lainnya terdapat pula pada strategi pemberian motivasi kepada siswa. Di MI Perwanida dan MI 6 Tahun tambakboyo strategi pemberian motifasi dilakukan dengan Strategi pemberian motivasi dengan

merumuskan tujuan pembelajaran kepada siswa, Agar siswa lebih termotivasi pembelajaran yang dilakukan dengan berfariasi dan menyenangkan, guru membeikan motivasi dengan melakukan pendekatan-pendekatan.

2. Perbedaan

Setelah melakukan penelitian dan mengadakan analisis terhadap keterangan yang ada. Peneliti menemukan beberapa Perbedaan diantaranya pada fariasi strategi pengelolaan lingkungan. Di MI Perwanida pengelolaan lingkungan belajar dengan mempersiapkan sarana prasaran yang mendukung pembelajaran agar berjalan dengan efektif, sedangkan di MI 6 Tahun Tambakboyo fariasi pengelolaan lingkungan dilakukan dengan melibatkan siswa untuk melengkapi kebutuhan pembelajaran.

Perbedaan lainya terdapat pada strategi pengelolaan pengajaran. Di MI Perwanida fariasi pengelolaan dilakukan dengan memandu siswa melakukan pembelajaran dengan metode diskusi dan tanya jawab. Sedangkan di MI 6 Tahun tambakboyo fariasi pengelolaan pengejaran dilakukan dengan ceramah, tanya jawab, demosntrasi dan presentasi.

Perbedaan lainya terdapat pada strategi pemberian motivasi. Di MI Perwanida fariasi pemberian motifasi dilakukan dengan dengan menyediakan sarana yang memadai untuk proses pembelajaran. Sedangkan di MI 6 Tahun tambakboyo fariasi pengelolaan pemberian motifasi dilakukan dengan bentuk klasikal dan personal.

Perbedaan lainya terdapat pada hasil belajar. Di kelas IV Jalaludin MI Perwanida hampir semua siswa sudah sesuai batas minimal kriteria ketuntasan, namun beberapa saja yang tidak stabil nilainya saat pembelajaran dikarenakan konsentrasi siswa kurang. Namun hal tersebut tidak selalu terjadi. Di MI 6 Tahun tambakboyo juga hasil belajar sudah dikategorikan baik, namun untuk beberapa anak yang kemampuannya rendah hasil belajar tetap tidak bisa mencapai batas minimal kriteria ketuntasan.

Untuk melakukan pemetaan tentang analisis lintas situs peneliti kemudian memaparkan temuan penelitian yang di dapat dari kedua situs dalam tabel berikut ini:

TABEL 4.3 ANALISI LINTAS SITUS

NO	Aspek	MI Perwanida	MI 6 Tahun Tambakboyo
1	Strategi pengelolaan lingkungan belajar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran	1) Strategi pengelolaan lingkungan direncanakan pada perangkat pembelajaran yang menyesuaikan karakteristik materi dan siswa. 2) Strategi pengelolaan lingkungan dengan mempersiapkan sarana prasaran yang mendukung pembelajaran agar berjalan dengan efektif. 3) Pengelolaan lingkungan fisik dengan penataan bangku siswa 4) Pengelolaan lingkungan sosial dengan menempatkan posisi	1) Strategi pengelolaan lingkungan direncanakan pada perangkat pembelajaran yang menyesuaikan karakteristik materi dan siswa. 2) Strategi pengelolaan lingkungan dengan melibatkan siswa untuk melengkapi kebutuhan pembelajaran. 3) Pengelolaan lingkungan fisik dengan penataan bangku siswa 4) Pengelolaan lingkungan sosial dengan membuat kelompok dengan

NO	Aspek	MI Perwanida	MI 6 Tahun Tambakboyo
		siswa dengan siswa lain yang dapat meningkatkan konsentrasi belajar	heterogen.
2	Strategi pengelolaan pengajaran dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1) Strategi pengelolaan pengajaran pada setiap kelas dibuat berbeda. 2) Strategi pengelolaan di kelas VI adalah dengan memandu siswa melakukan pembelajaran dengan metode diskusi dan tanya jawab. 3) Penyusunan cara pengajaran yang efektif untuk digunakan dilakukan setelah guru menganalisis karakter masing-masing siswa dalam kelas tersebut. 4) Memberikan pembelajaran yang menarik minat siswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Strategi pengelolaan pengajaran pada setiap kelas dibuat berbeda. 2) Strategi pengelolaan di kelas VI adalah dengan ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan presentasi. 3) Penyusunan cara pengajaran yang efektif untuk digunakan dilakukan setelah guru menganalisis karakter masing-masing siswa dalam kelas tersebut. 4) Memberikan pembelajaran yang menarik minat siswa.
3	Strategi guru memberikan motivasi kepada siswa dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1) Strategi pemberian motivasi dengan menyediakan sarana yang memadai untuk proses pembelajaran. 2) Strategi pemberian motivasi dengan merumuskan tujuan pembelajaran kepada siswa. 3) Agar siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran di MI Perwanida juga mengupayakan pembelajaran yang dilakukan dapat bervariasi dan menyenangkan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Strategi pemberian motivasi dilaksanakan secara klasikal maupun personal 2) Strategi pemberian motivasi dengan merumuskan tujuan pembelajaran kepada siswa. 3) Agar siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran guru mengupayakan pembelajaran yang dilakukan dapat bervariasi dan menyenangkan.

NO	Aspek	MI Perwanida	MI 6 Tahun Tambakboyo
		<p>4) Supaya pemberian motivasi lebih efektif dilakukan, maka guru melakukan pendekatan-pendekatan.</p> <p>5) Hasil belajar secara klasikal dikategorikan sudah dikategorikan baik, namun beberapa siswa yang konsentrasinya kurang menjadikan ada beberapa anak yang hasil belajarnya kurang memuaskan, namun hal itu tidak selalu terjadi.</p>	<p>4) Supaya pemberian motivasi lebih efektif dilakukan, maka guru melakukan pendekatan-pendekatan.</p> <p>5) Hasil belajar secara klasikal sudah dikategorikan baik, namun untuk beberapa anak yang kemampuannya rendah tetap saja hasil belajarnya tidak mencapai KKM.</p>